

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Sleman yang dipimpin oleh ibu Tri Rahayu Setyaningsih S.ST., BPM ini berdiri sejak tahun 1995. BPM tersebut beralamatkan di Jl. Alternative Prambanan cangkringan Km. 10,4 sebelah selatan perikanan cangkringan tepatnya di desa Argomulyo Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

BPM Tri Rahayu Setyaningsih memberikan pelayanan kesehatan berupa pelayanan ANC (Antenatal Care), INC (Intranatal Care) 24 jam, PNC (Prenatal Care), imunisasi (imunisasi dasar lengkap dan imunisasi TT), bayi dan balita, KB (Keluarga Berencana), dan Kespro (Kesehatan Reproduksi). BPM Tri Rahayu Setyaningsih mempunyai tiga asisten bidan yang merupakan lulusan DIII Kebidanan.

BPM Tri Rahayu Setyaningsih memberikan konseling kepada ibu nifas untuk selalu menjaga kebersihan, kekeringan luka perineum, dan menganjurkan ibu nifas untuk sering mengganti pembalut lebih sering minimal 2 kali sehari untuk menghindari terjadinya infeksi pada luka perineum dan menganjurkan ibu nifas untuk memakan makanan yang bergizi agar luka perineum dapat cepat kering, walaupun demikian di BPM tersebut masih dijumpai ibu nifas yang kurang mengetahui tentang infeksi luka perineum, dan cara perawatan luka perineum yang baik dan benar.

2. Karakteristik subyek penelitian

Dalam penelitian ini responden penelitian adalah ibu nifas hari ke 0-7 di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Ibu Nifas di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase %
Umur		
< 20 tahun	1	3,3
20 – 35 tahun	28	93,3
>35 tahun	1	3,3
Total	30	100,0
Pendidikan:		
SD	4	13,3
SMP	10	33,3
SMA	15	50,0
Perguruan Tinggi	1	3,3
Total	30	100,0
Pekerjaan:		
Ibu Rumah Tangga	25	83,3
Wiraswasta	2	6,7
Pegawai Swasta	3	10,0
Pegawai Negeri	0	0,0
Total	30	100,0

(Sumber : data primer tahun 2013)

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui sebagian besar responden berusia diantara 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), dan dalam bidang pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang infeksi luka perineum

Penelitian ini meneliti variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang infeksi luka perineum. Tempat penelitian dilakukan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman. Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang infeksi luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase %
Baik	3	10,0
Cukup	13	43,4
Kurang	14	46,7
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan Tabel 4.2. dari 30 responden diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang infeksi luka perineum dalam kriteria kurang, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

Tingkat pengetahuan tentang pengertian luka perineum terdiri dari beberapa aspek pengetahuan yaitu meliputi, pengertian infeksi nifas, pengertian infeksi luka perineum, cara terjadinya infeksi luka perineum, penyebab infeksi luka perineum, tanda dan gejala infeksi luka perineum, faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum, tujuan perawatan luka perineum, cara perawatan luka perineum.

a. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang pengertian infeksi nifas

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang pengertian infeksi nifas dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang pengertian infeksi nifas di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	3	10,0
Cukup	19	63,3
Kurang	8	26,7
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan yang termasuk pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

- b. Fistribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang pengertian infeksi luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang pengertian infeksi luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang pengertian infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	12	40,0
Kurang	13	43,3
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan yang termasuk pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

- c. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang cara terjadinya infeksi luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang pengertian cara terjadinya infeksi luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Terjadinya Infeksi Luka Perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	3	10,0
Cukup	10	33,3
Kurang	17	56,7
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan yang termasuk pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

- d. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang penyebab infeksi luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang penyebab infeksi luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang penyebab infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	9	30,0
Cukup	8	26,7
Kurang	13	43,3
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 13 responden (64,3%),sedangkan yang termasuk pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (26,7%).

- e. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala infeksi luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	6	20,0
Cukup	7	23,3
Kurang	17	56,7
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%),sedangkan sebagian kecil pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).

- f. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	1	3,3
Cukup	5	16,7
Kurang	24	80,0
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan yang termasuk pengetahuan baik yaitu sebanyak 1 responden (3,3%).

- g. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang tujuan perawatan luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	29	96,7
Cukup	0	0,0
Kurang	1	3,3
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%)sedangkan sebagian kecil miliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 responden (3,3%).

- h. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang cara perawatan luka perineum

Hasil analisa data tingkat pengetahuan tentang cara perawatan luka perineum dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang cara perawatan luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	2	6,7
Cukup	0	0,0
Kurang	28	93,3
Total	30	100,0

(Sumber: data primer tahun 2013)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 28 responden (93,3%), sedangkan yang termasuk pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (26,7%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang infeksi luka perineum di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman mayoritas kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman tentang infeksi luka perineum dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang infeksi luka perineum, dikarenakan sebagian besar responden tidak berkerja atau mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan semakin sedikit.

Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum. Menurut Wawan (2010) seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Rina Handayani (2012) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar di RSUD Surakarta dalam kategori cukup (76,7%). Hasil ini dapat diartikan ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang infeksi luka perineum. Pengetahuan tentang infeksi luka perineum sangat dibutuhkan oleh ibu nifas agar ibu dapat mengetahui keadaan luka perineumnya dalam keadaan normal atau tidak.

Tingkat pengetahuan tentang infeksi luka perineum terdiri dari beberapa aspek pengetahuan yang meliputi infeksi nifas, infeksi luka perineum, cara terjadinya infeksi luka perineum, penyebab infeksi luka perineum, tanda dan gejala infeksi luka perineum, faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka, tujuan perawatan luka, dan cara perawatan luka perineum. Dari beberapa aspek tersebut yang termasuk dalam kriteria cukup adalah pengetahuan tentang tujuan perawatan luka perineum dan yang termasuk kriteria baik adalah pengetahuan tentang infeksi nifas, sedangkan aspek lainnya masih dalam kriteria kurang.

Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian infeksi nifas yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas cukup, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Hal ini disebabkan karena responden belum sepenuhnya mengetahui bahwa infeksi nifas adalah infeksi yang terjadi pada alat kelamin, dan disebabkan oleh kuman yang masuk pada saat persalinan ataupun setelah persalinan. Pengetahuan responden yang cukup tentang pengertian infeksi nifas ditunjukkan dari hasil jawaban kuesioner yang tidak semuanya dapat dijawab dengan benar oleh responden. Tingkat pengetahuan yang cukup dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMA. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang didapat akan semakin banyak.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian infeksi luka perineum yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas kurang yaitu

sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini disebabkan karena responden belum mengetahui bahwa infeksi luka perineum adalah infeksi pada luka daerah perineum yang membengkak dan menjadi merah, jahitan mudah lepas dan luka yang terbuka menjadi ulkus dan mengeluarkan pus (Anggraeni, 2010). Hal ini juga ditunjukkan dari hasil jawaban kuisioner yang tidak semua dijawab dengan benar. Tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan lebih sedikit.

Pengetahuan ibu nifas tentang cara terjadinya infeksi luka perineum yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas kurang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui cara terjadinya infeksi pada luka perineum yaitu: penolong terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam, alat saat pertolongan kurang sering, ketupan pecah lebih dari enam jam, infeksi *nosokomial*, hubungan seks menjelang persalinan. Tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan lebih sedikit.

Pengetahuan ibu nifas tentang penyebab infeksi luka perineum yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas kurang yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui penyebab infeksi luka perineum diantaranya alat atau kain yang digunakan saat menolong persalinan tidak steril, kuman yang berasal dari air kencing atau rectum. Tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan lebih sedikit.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka perineum yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas kurang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini disebabkan karena responden

kurang mengetahui tanda dan gejala infeksi perineum adalah: pembengkakan, terjadi nanah, perubahan warna lokal, pengeluaran lochea bercampur nanah, mobilisasi terbatas karena rasa nyeri, suhu badan meningkat diatas 38°C, lochea berbau. Tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan lebih sedikit.

Pengetahuan ibu nifas tentang faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas kurang yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka yaitu: faktor eksternal yaitu pengetahuan, sarana prasana, penanganan petugas kesehatan, gizi, budaya dan keyakinan, sedangkan faktor internal adalah usia, cara perawatan luka, personal hygiene, dan aktivitas. Tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan lebih sedikit.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka yang didapatkan dari penelitian terhadap responden yaitu mayoritas baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Hal ini disebabkan karena responden sudah mengerti tentang tujuan perawatan luka yaitu untuk meningkatkan kenyamanan ibu, dan untuk menjaga agar luka perineum tidak terjadi infeksi. Tingkat pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMA. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang didapat akan semakin banyak. Pengetahuan yang baik tersebut selanjutnya diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku untuk melakukan perawatan luka perineum yang benar.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang didapatkan dari penelitian terhadap responden mayoritas kurang, yaitu sebanyak 28 responden (93,3%). Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui perawatan luka perineum yang benar yaitu mengganti pembalut lebih sering,

mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah membersihkan perineum, membersihkan daerah kemaluan dari belakang ke depan, dan menjaga daerah luka jahitan agar selalu kering. Tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan rendahnya tingkat pekerjaan seseorang maka informasi yang didapat akan lebih sedikit.

Tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang infeksi luka perineum, memberikan gambaran bahwa responden belum mengetahui tentang infeksi luka perineum. Pengertian infeksi nifas, pengertian infeksi luka perineum, cara terjadinya infeksi luka perineum, penyebab infeksi luka perineum, tanda dan gejala infeksi luka perineum, faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum, cara perawatan luka perineum belum diketahui oleh responden sehingga responden belum dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya meneliti satu variabel dan belum meneliti hubungan antara pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku variable tersebut.